

**GAYA BAHASA DALAM SURAT AL-SYU‘ARĀ’
(KAJIAN STILISTIKA)**



Oleh:

**HATIVA SARI
NIM: 17201010004**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora**

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hativa Sari
NIM : 17201010004
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Saya yang menyatakan,




Hativa Sari

NIM: 17201010004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hativa Sari
NIM : 17201010004
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Hativa Sari

NIM: 17201010004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudari:

Nama : Hativa Sari
NIM : 17201010004
Judul : Gaya Bahasa dalam Surat Al-Syu'arā` (Kajian Stilistika)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 23 Januari 2020
SUNAN KALIJAGA
Pembimbing,
YOGYAKARTA


Dr. H. Muhammad Habib Syukur, M.Ag.

NIP: 19650717 1994031 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-338/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : GAYA BAHASA DALAM SURAT AL-SYU'ARA' (KAJIAN STILISTIKA)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HATIVA SARI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010004
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

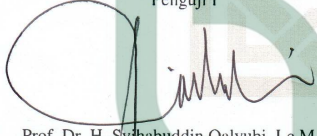
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Dr. Mohamad Habib, M.Ag.
NIP. 19650717 199403 1 002

Penguji I


Prof. Dr. H. Syhabuddin Qalyubi, Lc M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

Penguji II


Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
NIP. 19580118 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 06 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Denan

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

اجهد ولا تكسل و لا تك غافلا فندامة العقبى لمن يتكاسل

**“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan, karena
sesungguhnya penyesalan itu hanya bagi orang yang
bermalas-malasan”**

(Pepatah Arab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hativa Sari, Gaya Bahasa dalam Surat al-Syu‘arā’ (Kajian Stilistika). Tesis, Yogyakarta, Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terdapat petunjuk bagi umat Muslim. Al-Quran terkenal akan keindahan gaya bahasa yang dimilikinya, seperti pengulangan redaksi pada ayat-ayatnya, ritme yang indah pada setiap akhir ayatnya, serta permainan bahasanya yang menyimpang dari kaidah bahasa Arab yang sudah ada, namun justru di sanalah sisi keindahan yang dimilikinya.

Salah satu surat yang membicarakan tentang al-Quran adalah surah al-Syu‘arā’. Di mana orang-orang kafir mengira bahwa al-Quran adalah sebuah syair ataupun sihir yang dibawa oleh Para Nabi Allah. Di dalamnya juga menceritakan kisah para Nabi yang berdakwah menyeru kaumnya untuk bertaqwa kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya. Penelitian ini mencoba untuk melihat sisi keindahan gaya bahasa al-Quran serta efek yang ditimbulkan pada makna di setiap kalimatnya. Maka cara yang tepat untuk melihat sisi keindahan al-Quran ini dari segi bahasa dan maknanya adalah stilistika. Ilmu stilistika merupakan salah satu bidang ilmu yang mampu membongkar kemukjizatan al-Quran melalui pemilihan kata dan gaya bahasanya yang khas.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan pada level fonologi terdapat efek keserasian bunyi dan efek terhadap makna. Pada level morfologi terdapat bentuk *isim fa’īl*, *al-Fi’l mabni li al-Majhul*, *isim tafḍil*, dan *haẓf al-harf*. Pada level sintaksis ditemukan *isim nakirah* dan *ma’rifah*, serta beragam bentuk kalimat seperti kalimat verbal, nominal, interogatif dan tkrar. Pada level semantik ditemukan pola kata bersinonim, antonim dan polisemi. Pada level imagery ditemukan permainan gaya bahasa berupa *tasybīh*, *majāz kināyah*, apostrof dan eufemismus.

Kata Kunci: Stilistika, surat al-Syu‘arā’

الملخص

حاتفا ساري، الأسلوبية في السورة الشعراء، البحث، يوجياكرتا، لدرجة
المجستير في كلية الأدب و علم الثقافة بجامعة الإسلامية الحكومية سونن كاليجاغا
يوجياكرتا ٢٠٢٠

القرآن هو أعظم المعجزة لنبى مُحَمَّد صلى الله عليه و سلم. فيه هدى للمسلمين.
يعرف القرآن بجمال أسلوبه اللغوي، مثل التكرار اللفظي في الآيات، و الإيقاع الجميل
في الأخير الآية، و الأسلوبية التي تخرج من القواعد اللغة العربية، فهذه من الجمال الأسلوبية
اللغوية.

إحدى الرسائل التي تتحدث عن القرآن هي سورة الشعراء. يعتقد غير المؤمنين
أن القرآن هو قصيدة أو سحر جلبه أنبياء الله. فيه يروي قصة بعض الأنبياء الذين يدعون
قومه لطاعة الله و طاعة رسوله. تحاول هذه الدراسة أن ترى جمال أسلوب لغة القرآن
وآثاره على معنى كل جملة. لذا فإن الطريقة الصحيحة لرؤية جمال القرآن من حيث اللغة
والمعنى هي الأسلوبية. علم الأسلوبيات هو أحد مجالات العلوم القادرة على تفكيك
معجزات القرآن من خلال اختيار الكلمات وأسلوب لغتها الفريدة.

هذا البحث عبارة عن بحث مكتبة يستخدم منهجًا وصفيًا نوعيًا. نتائج البحوث
الموجودة على المستوى الصوتي لها تأثير الانسجام الصوتي والتأثير على المعنى. على
المستوى الصرفي، توجد أشكال من اسم فاعل، الفعل مبني للمجهول، اسم تفضيل، و
حذف الحرف. على المستوى النحوي توجد اسم نكرة و معرفة، جمل المتنوعة مثل الجملة
الاسمية و الجملة الفعلية، الإستفهامية، و تكرار. على المستوى الدلالي توجد الترادف، و
التضاد، و المشترك اللفظي. على المستوى التصويري توجد الأسلوبية التشبيح، و المجاز و
الكناية.

الكلمات الرئيسية: الأسلوبية، سورة الشعراء

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

- Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Pascasarjana
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mama dan Papa tercinta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dari Arab ke Latin sangat variatif. Pedoman transliterasi yang berlaku di komunitas tertentu belum tentu berlaku pada komunitas yang lain. Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tentang pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
اَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... إ...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ...	<i>Ḍammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	الْحَجُّ	: al-hajj
نَجَّيْنَا	: najjainā	نُعَمُّ	: nu'ima
الْحَقُّ	: al-haqq	عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ya* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta' murūna	سَيِّءٌ	: syai'un
النَّوْءُ	: al-nau'	أَمْرَةٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), Sunnah, khusus, dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāh bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf

pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Syahru Ramaḍān al-laḏī unẓila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Salawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penyusunan tesis yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Surat al-Syu‘arā’ (Kajian Stilistika)” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister, pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit halangan dan rintangan yang penulis hadapi, mulai dari mood diri yang suka tak menentu, situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung untuk menulis, dan hambatan lainnya, berkat pertolongan Allah swt dan kerja keras penulis serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya tesis inipun mampu diselesaikan. Oleh Karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. H. Ahmad Patah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. H. Muhammad Habib Syakur, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga penulis mampu merampungkan penulisan tesis ini;
5. Guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis;
6. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana, Fakultas Adab dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini;
7. Kedua orang tua penulis, papa "Usman bin Liun" dan mama "Artati" penulis ucapkan terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan, dan motivasinya, serta untaian doa yang mereka hanturkan. Kepada adik penulis satu-satunya "Hajri Nofri" yang telah sabar dan juga tak henti mendoakan serta memberi dukungan.
8. Seluruh sahabat seperjuangan BSA 2017 (Mbak Ara, Mir'ah, Dinar, Sri, Maryam, Tati, Heni, Sahal, Pak Maryono, Mirza, Firman, Muchlis, Mas Arif, dan Sirfi), yang selalu memberikan *support* dan doanya untuk terwujudnya penelitian ini. Kemudian kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tidak ada ucapan yang lebih indah yang dapat penulis sampaikan, kecuali ucapan puji syukur dan terima kasih tak terhingga. Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah swt, dan memperoleh balasan serta limpahan Rahmat dari-Nya, *Āmīn*.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Penulis

Hativa Sari

NIM:17201010004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
الملخص.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG STILISTIKA	13
A. Pengertian Stilistika.....	13
B. Stilistika dalam Tradisi Arab.....	15
C. Stilistika, Balaghah dan Kritik Sastra	17
D. Ranah Kajian Stilistika.....	20
E. Level Analisis Stilistika	23
F. Stilistika Al-Quran	24

BAB III STILISTIKA UNSUR-UNSUR PEMBENTUK WACANA	
SURAT ASY-SYU‘ARĀ’	27
A. Gambaran Umum Surat Al-Syu‘arā’	27
B. Kandungan Surat Al-Syu‘arā’	28
C. Stilistika Unsur Pembentuk Wacana Surat Al-	
Syu‘arā’	29
1. <i>Al-Mustawā al-Ṣautī</i> (Level Fonologi)	29
2. <i>Al-Mustawā al-Ṣarfī</i> (Level Morfologi)	38
3. <i>Al-Mustawā al-Nahwī au al-Tarkībī</i> (Level	
Sintaksis).....	45
4. <i>Al-Mustawā al-Dilālī</i> (level Semantik)	65
5. <i>Al-Mustawā al-Taṣwīrī</i> (Level Imagery).....	75
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan bacaan sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan kitab suci umat Muslim yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi mereka. Menurut Quraish shihab, meskipun manusia telah mengenal baca tulis semenjak lima ribu tahun yang lalu, namun tidak ada bacaan apapun yang mampu menandingi al-Quran.¹

Al-Quran merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan, meskipun terakhir turun, sebagai kitab suci al-Quran mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya. Al-Quran memiliki gaya bahasa sastra yang indah serta puitis. Oleh karena itu, tidak ada seorangpun yang mampu menandingi keindahan serta keunikan gaya bahasa yang dimiliki oleh al-Quran. Bahkan orang Arab yang menggunakan bahasa Arabpun tidak mampu menandinginya begitu juga dengan para linguistik dan sastrawan. Berdasarkan hal tersebut, Nurcholish mengatakan bahwa gaya bahasa yang terdapat di dalam al-Quran memang berbeda dengan gaya bahasa harian orang-orang Arab begitu juga dengan bahasa Arab yang terdapat dalam hadist.²

Pada dasarnya pengkajian al-Quran melalui pendekatan linguistik bukanlah suatu hal yang baru. Pendekatan linguistik dalam

¹ Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3

² Nurcholish, *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderatan*, (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 365

kajian al-Quran memfokuskan kajiannya pada analisis struktural kebahasaannya. Salah satu bidang ilmu linguistik yang digunakan untuk membedah isi al-Quran adalah stilistika, kemudian kajian ini berkembang menjadi stilistika al-Quran. Kajian stilistika al-Quran ini memfokuskan kajiannya pada penggunaan bahasa yang terdapat di dalam al-Quran beserta efek dari gaya bahasa tersebut, baik itu terhadap makna maupun keserasian bunyi yang ditimbulkannya.³

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa al-Quran mempunyai gaya bahasa sastra yang indah serta puitis. Maka al-Quran memiliki keunggulan serta kelebihan tersendiri. Dalam catatan sejarah al-Quran memberi pengaruh besar dalam sebuah peradaban, hal ini diklaim oleh Nasr Hamid Abu Zaid sebagai peradaban teks (*hadrah al-nas*).⁴

Penggunaan bahasa Arab dalam al-Quran tak luput juga dari teori dan kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah ada namun terkadang adanya penyimpangan bahasa dalam al-Quran yang justru hal tersebut memberikan sentuhan keindahan pada al-Quran itu sendiri. Seperti terjadinya pembuangan atau penghapusan huruf yang terdapat dalam surat al-Syu‘arā’ pada ayat berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَهُمْ عَلَىٰ ذُنُبٍ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾

Aku berdosa terhadap mereka maka aku takut mereka akan membunuhku. (QS: Al-Syu‘arā’: 14)

³ Lihat Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hlm. 87

⁴ Nasr Hamid Abu Zaid, *Maqhum an-Nass: Dirasah fi Ulum al-Quran*, (Beirut: al-Markaz al-Saqafi al-‘Araby, 1994), h. 9

Adanya pembuangan *ya mutakallim* pada ayat di atas tentu memiliki alasan tersendiri, maka ditemukan bahwa pembuangan *ya mutakallim* pada ayat di atas terjadi untuk memberikan efek keserasian bunyi terhadap ayat-ayat sebelum dan sesudahnya.

Begitu juga dengan bentuk-bentuk pengulangan redaksi kalimat, Seperti yang ditemukan dalam surat al-Syu‘arā’, di dalamnya terdapat kalimat yang diulang-ulang. (فاتقوا الله و أطيعون) dengan beragam tema. Uniknya lagi kalimat yang diulang-ulang dalam surat al-Syu‘arā’ ini terdiri dari tiga kalimat yaitu kalimat (إني لكم رسول أمين، فاتقوا الله و أطيعون) (وما أسألكم عليه ومن أجر إن أجري إلا على رب العالمين) seperti ini terdapat pada ayat ke 107-109, 125-127, 143-145, 162-164 dan 178-190. Sedangkan pada ayat 110 dan 131 pengulangan kalimat terjadi tetapi tanpa diawali dan diakhiri oleh dua kalimat lain di atas. Maka jelaslah bahwa kalimat ini tentu memiliki nilai sastra yang tinggi dan makna yang tersembunyi.

Terjadinya pengulangan redaksi yang sama seperti penjelasan di atas, merupakan suatu fenomena bahasa yang terdapat di dalam al-Quran. Bentuk pengulangan yang ditemukan di dalam al-Quran berbeda dengan pengulangan yang ditemukan dalam kalam Arab. Dalam kaidah bahasa Arab pengulangan dimaksudkan untuk mengukuhkan atau memahamka suatu percapakan akan tetapi dalam al-Quran pengulangan redaksi memiliki fungsi lain seperti memberikan efek penekanan terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena bahasa yang ditemukan di dalam surat al-Syu‘arā’ maka penulis tertarik untuk menjadikan surat tersebut sebagai objek penelitian penulis. Adapun pendekatan yang paling tepat untuk mengupas tuntas rahasia keindahan bahasa yang terkandung dalam surat tersebut adalah stilistika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana unsur-unsur gaya bahasa yang terdapat dalam surat al-Syu'ara ?
2. Bagaimana efek makna dari gaya bahasa yang digunakan dalam surat al-Syu'ara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk unsur-unsur gaya bahasa yang terdapat di dalam surat al-Syu'ara
2. Mengetahui efek makna dari gaya bahasa yang digunakan dalam surat al-Syu'ara

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebuah tulisan diharapkan memberikan manfaat kepada para pembacanya. Manfaat penelitian ini biasanya terbagi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis
Membantu pembaca untuk memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu bahasa Arab khususnya dalam kajian Stilistika al-Quran
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini mampu menjadi sumbangan sebagai sarana pengembangan analisis linguistik khususnya dalam kajian stilistika al-Quran.

- b. Memperkaya referensi terhadap kajian stilistika Arab khususnya pada stilistika al-Quran.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus dan terhindar dari pengulangan penelitian bahkan terjadinya plagiarisme, maka seorang peneliti diwajibkan untuk melakukan tinjauan kepustakaan. Setelah penelusuran yang penulis lakukan. Untuk penelitian mengenai surat al-Syu'arā' ada beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya

Pertama *Dialog Musa dengan Allah dan Fir'aun dalam Surat al-Syu'arā'*. Penelitian ini merupakan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016 yang ditulis oleh Muhammad Bustanul Arifin. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa gaya bahasa dialog dalam percakapan Musa dengan Allah dan Musa dengan Fir'aun menggunakan kalimat langsung yang dibingkai dalam susunan teks informatif. Gaya bahasa ketika Musa berdialog dengan Allah sangat hiperbolis. Hasil dari penggunaan intertektualitas ditemukan kemiripan ayat yang tidak lazim dalam susunan bahasa Arab dalam surat al-Syu'arā' dengan yang lazim dalam susunan bahasa Arab dalam surat Taha.

Kedua, *Penyair dalam Al-Quran (Penafsiran atas QS. Al-Syu'arā' ayat 224-227)*. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014 yang ditulis oleh Achmad Faqih. Dari penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa yang disampaikan al-Quran dalam surat al-Syu'arā' ayat 224-227. Pertama, al-Quran mengecam para penyair yang hanya berasyik-masyuk dengan kata-kata, tenggelam ke dalam lamunannya sendiri. Kedua, al-Quran memuji sekelompok penyair

yang beriman. Ketiga, al-Quran tidak membenci penyair dan laku kepenyairannya.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, maka diketahui bahwa penelitian mengenai surat al-Syu‘arā’ melalui pendekatan stilistika al-Quran belum pernah dilakukan. Adapun kajian stilistika al-Quran telah banyak dilakukan diantaranya :

Pertama, *Kisah Nuh dalam al-Quran (Analisis Stilistika)*. Penelitian ini merupakan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 yang ditulis oleh Musyrafah. Penelitian ini melihat bentuk gaya bahasa yang terdapat di dalam al-Quran berdasarkan kisah Nabi Nuh, dalam hasil penelitiannya ditemukan gaya bahasa retorik dan kiasan serta stilistika unsur pembentuk yang terdiri dari leksikal dan gramatikal.

Kedua, *Analisa stilistika pada Surat al-Jin*. Penelitian ini merupakan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 yang ditulis oleh Muthmainah. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan surat al-Jin dan gaya bahasa yang terdapat di dalam surat tersebut. Adapun gaya bahasa yang ditemukan berupa gaya bahasa berdasarkan kata, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna.

Setelah mencermati beberapa penelitian di atas, maka tampaklah perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dimana penelitian dengan judul gaya bahasa dalam surat al-Syu‘arā’ belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya.

F. Landasan Teori

Shipley mengatakan, bahwa stilistika adalah ilmu yang mengkaji gaya bahasa (*style*), adapun kata *style* itu sendiri merupakan turunan dari kata *stilus* yang berasal dari bahasa Latin. *Stilus* pada

awalnya berarti suatu alat yang memiliki ujung yang runcing yang digunakan untuk menulis di atas lempengan berlapis lilin.⁵ Stilistika merupakan suatu kajian yang menyelidiki seluruh fenomena bahasa mulai dari tataran fonologi hingga persoalan langsung dan tidaknya makna.⁶

Dalam literatur Arab, stilistika dikenal dengan istilah *uslub*. secara bahasa kata *uslub* berarti garis yang terdapat pada pelepah kurma, atau jalan yang terbentang, atau aliran pendapat seni. Sedangkan secara istilah kata *uslub* berarti cara berbicara seseorang dalam menyusun kalimat dan pemilihan kosa katanya.⁷ Menurut Ali Sodiqin, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Quran menunjukkan adanya pendekatan budaya. Melalui bahasa masyarakat itu, al-Quran lebih mudah dipahami dan diterima pesan-pesannya.⁸ Hal ini memberikan kesan bahwa al-Quran adalah kitab suci yang menggunakan bahasa bumi, bukan bahasa yang melangit hingga sulit untuk dipahami, sebagaimana karya sastra lainnya.

Terdapat tiga teori dalam kajian stilistika yang dikemukakan oleh Fathullah Sulaiman yaitu: pertama, Stilistika ditinjau dari aspek *al-Munsi'u* (penutur), yakni stilistika yang dilandaskan atau disandarkan pada penuturnya, di mana gaya bahasa penutur tidak akan pernah lepas dari konteks historis, perasaan, dan lingkungan. Kedua, Stilistika ditinjau dari aspek *al-Mutalaqqi'* (petutur), yakni teori stilistika yang dilandaskan pada petutur. Dalam hal ini, petutur

⁵ Nyoman Kuntha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8

⁶ Akhmad Muzakki, *Stilistika Al-Quran: Gaya Bahasa Al-Quran dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 37

⁷ Syihabuddin Qalyubi, *stilistika al-Quran: Makna di Balik Kisah Ibrahim*,...hlm. 16

⁸ Ali Sodiqin, *Antropologi al-Quran: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm. 213

mengekspresikan dirinya tetapi ungkapan ekspresinya bukan untuknya pribadi atau diarahkan kepadanya. Ketiga, Stilistika ditinjau dari aspek *al-Naṣ* (tuturan), yaitu teori stilistika yang melandaskan pada teks. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antar unsur-unsur pembangun yang terdapat di dalam sebuah karya sastra.⁹

Stilistika merupakan fenomena bahasa yang mengkaji aspek bahasa, dari yang terkecil berupa fonologi hingga semantik. Akan tetapi, Syihabuddin Qalyubi membatasi dengan menyatakan bahwa kajian stilistika ada pada teks tertentu dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasanya, dengan cara mengamati antar hubungan-hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik, seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal, (diksi atau penggunaan kelas kata tertentu), retorik dan deviasi (penyimpangan dari kaidah tata bahasa). dengan hal itu wilayah kajian stilistika meliputi fonologi, preferensi lafaz, preferensi kalimat dan deviasi.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis berpedoman pada teori Syihabuddin Qalyubi. Orientasi dasar dari teori tersebut adalah menjelaskan hubungan setiap kata hingga kalimat yang dibentuk dalam sebuah karya sastra.¹¹ Adapun level analisis stilistika yang telah dirumuskan oleh Syihabuddin Qalyubi terbagi pada *al-mustawayāt al-uslubiyah* (level analisis stilistika) sebagai berikut:

1. *Al-Mustawā al-Ṣautī* (level fonologi)
2. *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (level morfologi)
3. *Al-Mustawā al-Nahwī au al-Tarkībī* (level sintaksis)

⁹Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyah*, hlm. 11-12.

¹⁰Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Quran Pengantar Orientasi Studi al-Quran*. hlm. 21.

¹¹Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hlm. 70

4. *Al-Mustawā al-Dalālī* (level semantik)
5. *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (level imageri)

Di dalam bukunya Syihabuddin juga menjelaskan penggunaan level analisis *uslubīyyah* ini tergantung pada genre objek yang akan di analisis. Misalnya, pada *syi'ir*/puisi maka biasanya level analisis yang dominan adalah *al-Mustawā al-Sauti* (level fonologi) sedangkan pada *nasr*/prosa level analisis tersebut jarang digunakan. Tetapi jika mampu mengaplikasikan kelima level tersebut maka hasil analisisnya akan menjadi lebih baik.¹²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). dikarenakan data yang diperoleh berdasarkan dari sumber yang tertulis. Kemudian data ini nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan kriterianya dan dianalisis.¹³

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer berasal dari sumber asli atau sumber pokok dalam penelitian.¹⁴ Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah surat al-Syu'arā'. Sedangkan untuk data sekunder, penulis mengambil dari buku-buku atau hasil penelitian mengenai stilistika, tafsir, atau sumber-sumber lain yang sesuai dengan penelitian ini.

¹² Syihabuddin Qalyubi, *ilmu Al-uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm 81.

¹³ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 144-145.

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 8.

3. Objek Penelitian

Sebuah penelitian tentu saja membutuhkan sebuah objek. Maka objek dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu objek formal dan objek material. Menurut Taliziduhu Ndraha, objek formal merupakan aspek, atau sudut pandang suatu ilmu dalam melihat suatu objek penelitian. Sedangkan objek material menurutnya adalah benda atau hal yang menjadi bidang penelitian.¹⁵ Maka objek formal pada penelitian ini menggunakan teori ilmu stilistika. sedangkan objek materialnya adalah gaya bahasa dalam surat al-Syu‘arā’.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam melakukan penelitian penulis akan menganalisa dan memfokuskan kajiannya dengan menunjukkan makna, pendeskripsian, dan menempatkan data pada konsepnya dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.¹⁶ Maka penelitian ini akan menggambarkan gaya bahasa dalam surat al-Syu‘arā’ dan efek makna yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara maksimal dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan lanjutan yaitu dengan cara simak bebas libat cakap dan catat.¹⁷ Melalui tiga teknik tersebut, penulis akan menyadap penggunaan bahasa atau pemilihan kata yang digunakan dalam surat al-Syu‘arā’ dengan cara membaca dengan teliti ayat-ayat dalam surat al-Syu‘arā’. Lalu penulis akan menyimak gaya bahasa yang digunakan

¹⁵Taliziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 58.

¹⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*,(Jakarta: Rajawalipress, 2005), hlm. 256-257

¹⁷ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*,(Jakarta:Rajawali Press, 2005), hlm. 92-94

dalam surat al-Syu‘arā’. Terakhir penulis mencatat beberapa data yang ditemukan dari hasil pengamatan dan penyadapan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data sebenarnya telah dimulai sejak melakukan pengumpulan data dengan cara mengurutkan dan memilah data yang diperoleh. Setelah terkumpul data-data tersebut dipilih yang penting-penting saja. Sehingga tidak lari dari fokus masalah penelitian yang diinginkan.¹⁸

Dalam analisis stilistika, penulis menggunakan 5 level analisis stilistika yang telah dirumuskan oleh Syihabuddin Qalyubi, yaitu *al-Mustawā al-Ṣautī* (level fonologi), *al-Mustawā al-Ṣarfī* (level morfologi), *al-Mustawā al-Nahwī au al-Tarkībī* (level sintaksis), *al-Mustawā al-Dalālī* (level semantik), *al-Mustawā al-Taṣwīrī* (level imageri). Maka dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis berdasarkan kelima level analisis di atas.

6. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Maka dalam penyajian hasil analisis, penulis akan menyampaikan atau melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun tabel.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang bagus dan baik serta mudah dipahami, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab.

¹⁸Mahsun M S, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), hlm. 117.

Bab satu adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan umum tentang stilistika yang meliputi pengertian stilistika, stilistika dalam tradisi Arab, stilistika, balaghah dan kritik sastra, ranah kajian stilistika, stilistika al-Quran.

Bab ketiga berisi analisis kebahasaan dalam surat al-Syu‘arā’. Bab ini terdiri dari dua sub-bab. Pertama gambaran umum surah al-Syu‘arā’, kandungan surat al-Syu‘arā’. Kedua, analisis gaya bahasa yang terdapat dalam surat al-Syu‘arā’, analisis dimulai dengan fonologi, kemudian dilanjutkan dengan analisis morfologi, analisis sintaksis, analisis semantik dan analisis imageri serta efek yang timbul dalam setiap analisis tersebut berupa bentuk pengulangan kalimatnya.

Bab ke empat adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. Kesimpulan merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Saran dengan tujuan agar peneliti-peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan menambah sumbangsih dalam pengembangan kajian stilistika.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Stilistika unsur-unsur pembentuk wacana surat al-Syu‘arā’ antara lain:
 - a) Pada level fonologi ditemukan efek fonologi terhadap keserasian bunyi berupa bunyi vokal “I dan u” pada setiap akhir ayat, yang disertai oleh beragam konsonan sehingga menimbulkan bunyi “him, min, qun, bun, run, lun, ‘un, min, rin dan lin. Kemudian ditemukan efek fonologi terhadap makna.
 - b) Pada aspek morfologi terdapat bentuk-bentuk *isim fā’il*, *al-Fi’il mabni li al-Majhūl*, *isim tafdhil*, dan *hadzf al-harf*.
 - c) Pada aspek sintaksis ditemukan penggunaan *isim nakirah* dan *ma’rifat*. Kalimat nominal beserta efek yang ditimbulkan. Kalimat verbal beserta efek yang ditimbulkan. Kalimat interogatif. Kalimat negasi (*nafy*). Pemilihan struktur kalimat dan efek yang ditimbulkan. Dan *tikrar*.
 - d) Pada level semantik ditemukan bentuk-bentuk kata bersinonim, berantonim, dan polisemi.
 - e) Pada level imagery terdapat *tasybih*, *majāz*, *kinayah*, *aliterasi*, *apostrof* dan *eufemismus*.
2. Efek makna stilistika pada unsur-unsur pembentuk wacana surat asy-syuara antara lain:
 - a) Efek makna dari aspek fonologi dapat terlihat pada keindahan bunyi yang terdapat pada akhir kalimat disetiap ayat sehingga

menimbulkan irama yang indah yang mampu memberikan kenyamanan bagi pendengarnya. Pada irama nada yang pelan disana menggambarkan seruan dan ajakan dari Nabi-Nabi kepada kaumnya untuk beriman kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya. Pada nada yang tinggi menggambarkan betapa dahsyatnya ancaman dan azab yang akan menimpa suatu kaum apabila mereka tidak beriman.

- b) Efek makna pada aspek morfologi terdapat pada pemilihan bentuk kata yang digunakan dalam setiap ayat pada surah tersebut.
- c) Efek makna pada aspek sintaksis terlihat pada keindahan pengulangan ayat pada awal dan akhir setiap kisah para nabi. Hal ini menegaskan bahwa para Nabi mengemban tugas untuk menyeru kaumnya untuk beriman dan bertaqwa. Serta ancaman yang diberikan kepada setiap kaumnya.
- d) Efek makna pada aspek semantik terlihat pada kata-kata yang mengandung dua makna atau kata-kata yang berlawanan menunjukkan kekayaan dari bahasa Arab itu sendiri.
- e) Efek makna pada aspek imageri terlihat pada bentuk penggambaran dari perbuatan tercela yang dilakukan suatu kaum seperti ditenggelamkannya kaum Firaun.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap gaya bahasa dalam surah asy-syuara ini, terdapat beberapa saran yang dirasa perlu disampaikan agar munculnya penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif, terkhusus pada bidang kajian stilistika al-Quran, diantaranya sebagai berikut;

1. Ranah kajian stilistika tidak terfokus pada al-Quran saja, akan tetapi stilistika dapat diterapkan pada media lain seperti puisi, novel, hadits ataupun film dan lainnya. Sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru yang mampu memperluas ranah kajian stilistika nantinya.
2. Kajian stilistika dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan gaya bahasa pada suatu media dari segi isinya ataupun bahasa dari media itu sendiri
3. Pentingnya sebuah penelitian stilistika mengenai tema-tema pokok yang ada dalam al-Quran, sehingga dapat memudahkan orang dalam memahami inti dari al-Quran itu sendiri



DAFTAR PUSTAKA

- Abū al-Husain Ahmad ibn Fāris ibn Zakariya, 2002 *Maqāyīs al-Lughah*, Beirut: Ittihād al-Kitab al-‘Arabī
- Abu Zaid , Nasr Hamid, 1994 *Maḥmūm an-Naṣ: Dirāsah fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: al-Markaz al-Saqafi al-‘Arabī
- al-Askari, Abū Hilāl, t.t *al-Furūq al-Lugawiyah*, Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah
- al-Galayaini, Musthafa, 1987 *Jami’ al-Durūs al-‘Arabiyyah*, cet. Ke-21 Beirut, Maktabah al-Asr
- al-Hāsyimi, Ahmad, 2005 *Jawāhir al-Balāghah*, Libanon: Dār al-Ma’rifah
- Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin, 1994 *al-Balāghatul Waḍihah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- al-Marāghiy, Ahmad Mushthafa 1974 *Tafsīr al-Marāghiy*, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi,
- Al-Qazwaini, t.t *al-Idāh fī ‘Ulūm al-Balāghah*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Atabik, Ahmad, 2014 *Repetisi Redaksi al-Quran*, Yogyakarta: Idea Press
- Az-Zarkasyi, t.t *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, jld.III Kairo: Isa al-Babi al-Halabi wa Syirkahu
- Az-Zarqani, t.t *Manāhil al-Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Cairo: Isa al-Bābi al-Halabi wa Syurakāh
- Abū al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, 1979 *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*, (Beirut: Dār al-Fikr
- Fanie, Zainuddin, 2001 *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University
- Keraf, Gorys, 2006 *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama

- Khalid ibn Usman al-Sabt, 1997 *Qawāid al-Tafsīr, Jam'an wa Dirāsah*, (al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'ūdiyyah, Dār ibn 'Affān,
- Kridalaksana, Harimurti, 1998 *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti, 2001 *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Mahsun, 2005 *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Rajawaliipress,
- Mahsun M S, 2007 *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi* Jakarta: Raja Gafindo Persada
- M. Ramlan. 1983 *Morfologi, Suatu Tinjauan Diskriptis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Munawwir Abd al-Fattah dan Adib al-Bisyri, 1999 *Kamus al-Bisyri*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Muzakki, Akhmad, 2009 *Stilistika Al-Quran: Gaya Bahasa Al-Quran dalam Konteks Komunikasi*, Malang: UIN Malang Press
- Ndraha, Taliziduhu, 1985 *Research: Teori Metodologi Administrasi* Jakarta: Bina Aksara
- Nurcholish, 1992 *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderatan*, Jakarta: Paramadina
- Nuruddīn, Muhammad 1997 *al-Tarāduf fi al-Qurān*, Damaskus: Dār al-Fikr,
- Pateda, Mansoer, 1988 *Linguistik: Sebuah Pengantar*, Bandung: Angkasa
- Piliang, Yasraf Amir, 2003 *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta, Jalasutra
- Pradopo, Rahmat Djoko, 2011 *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Qalyubi, Syihabuddin, 1997 *Stilistika al-Quran: Pengantar Orientasi Studi al-Quran*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press

- _____. 2009 *Stilistika Al-Quran: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LKis,
- _____. 2017 *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* Yogyakarta: Idea Press
- Quṭb, Sayyid, 1991 *Tafsīr fī Zhilālī al-Qur'ān*, Beirut: Darusy-syuruq
- Ratna ,Nyoman Kuntha, 2013 *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Satra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwono, Jonathan, 2006 *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* Yogyakarta: Andi Offset
- Shihab, Quraish, 1998 *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan
- _____. 2011 *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Sodiqin, Ali, 2008 *Antropologi al-Quran: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Soeparno, 2002 *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sulaiman, Fathullah Ahmad, 2004 *al-Uslūbiyyah*, Cairo: Makatabah al-Ādāb
- Surakhmad, Winarto, 1994 *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito
- Tim Depdikbud, 1999 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Umar, Ahmad Mukhtar, 2003 *Isytirak wa at-Tadād fī al-Quran al-Karīm*, Kairo: Alam al-Kutub,
- Ya'kub, Imel Badi', t.t *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khasaisuha*, Beirut: Dar al-saqāfah al-Islamiyyah,

LAMPIRAN

SURAT AL-SYU'ARA' DAN TERJEMAHANNYA

طَسَمَ ﴿١﴾ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ لَعَلَّكَ بَخِيعٌ نَفْسِكَ إِلَّا
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ إِنْ نَشَأْ نُزِّلْ عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةٌ فَظَلَّتْ
أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ ﴿٤﴾ وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرِ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثٍ إِلَّا
كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ ﴿٥﴾ فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَاتِهِمْ أَنْبَتُوا مَا كَانُوا بِهِ
يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦﴾ أَوْلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ
﴿٧﴾ إِنْ فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ لِقَوْمٍ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ
الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٩﴾ وَإِذْ نَادَى رَبُّكَ مُوسَى أَنْ أَنْتَ الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠﴾
قَوْمَ فِرْعَوْنَ ؕ أَلَا يَتَّقُونَ ﴿١١﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾
وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَى هَرُونَ ﴿١٣﴾ وَهُمْ عَلَى
ذُنُوبٍ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾ قَالَ كَلَّا فَاذْهَبَا بِآيَاتِنَا إِنَّا مَعَكُمْ
مُسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾ فَأَتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾
أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٧﴾ قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ
فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾ وَفَعَلْتَ فَعَلْتِكَ الَّتِي فَعَلْتَ وَأَنْتَ مِنَ
الْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ قَالَ فَعَلْتُهَا إِذَا وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٢٠﴾ فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ

لَمَّا خِفْتُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١١﴾ وَتِلْكَ
نِعْمَةٌ تَمُّهَا عَلَىٰ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٢﴾ قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ
الْعَالَمِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ ۗ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾ قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ
آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾ قَالَ إِنْ رَسُولُكُمْ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ
﴿١٧﴾ قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٨﴾
قَالَ لَئِنْ أُتِخِذتَ إِلَهًا غَيْرِي لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ ﴿١٩﴾ قَالَ
أَوْلَوْ جِئْتِكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾ قَالَ فَآتِ بِهِ ۗ إِنْ كُنْتَ مِنَ
الصَّادِقِينَ ﴿٢١﴾ فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿٢٢﴾ وَنَزَعَ يَدَهُ
فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّظِيرِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُ ۗ إِنْ هَذَا لَسِحْرٌ
عَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَكُمْ مِّنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِ فَمَاذَا
تَأْمُرُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَبْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٢٦﴾
يَأْتُوكَ بِكُلِّ سِحْرٍ عَلِيمٍ ﴿٢٧﴾ فَجَمَعَ السَّحْرَةَ لَمِيقَتِ يَوْمِ
مَعْلُومٍ ﴿٢٨﴾ وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنْتُمْ مُّجْتَمِعُونَ ﴿٢٩﴾ لَعَلَّنَا نَتَّبِعَ السَّحْرَةَ
إِنْ كَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ﴿٣٠﴾ فَلَمَّا جَاءَ السَّحْرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ ۗ إِنْ لَنَا
لَأَجْرًا ۗ إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذَا لَمِنَ الْمُقْرَبِينَ

٤٣ قَالَ هُمْ مُوسَى الْقَوَا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٤٣﴾ فَأَلْقُوا حِبَاهُمْ
 وَعَصِيَّهُمْ وَقَالُوا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ الْغَالِبُونَ ﴿٤٤﴾ فَأَلْقَى مُوسَى
 عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿٤٥﴾ فَأَلْقَى السَّحْرَةَ سَاحِدِينَ ﴿٤٦﴾
 قَالُوا ءَأَمْنَا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾ رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ ﴿٤٨﴾ قَالَ ءَأَمَنْتُمْ
 لَهُ قَبْلَ أَنْ ءَأْذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ
 تَعْمُونَ ۚ لَا تُقِطِعَنَّ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خَلْفٍ وَلَا صَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ
 ٤٩ قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ ﴿٤٩﴾ إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا
 رَبُّنَا خَطِيئَتَنَا أَن كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٠﴾ * وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ
 بِعِبَادِي إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٥١﴾ فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٥٢﴾
 إِنَّ هَؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٣﴾ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ
 حَادِرُونَ ﴿٥٥﴾ فَأَخْرَجْنَاهُمْ مِّنْ جَنَّتِ وَعَيْونِ ﴿٥٦﴾ وَكُنُوزِ وَمَقَامِ
 كَرِيمِ ﴿٥٧﴾ كَذَٰلِكَ وَأَوْزَنْنَاهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٥٨﴾ فَاتَّبَعُوهُمْ مُّشْرِقِينَ
 ٦٠ فَلَمَّا تَرَاءَ الْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَابُ مُوسَىٰ إِنَّا لَمُدْرِكُونَ ﴿٦٠﴾
 قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿٦١﴾ فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَضْرِبْ
 بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴿٦٢﴾ وَأَزَلَّ فَنَا
 ٦٣ ثُمَّ الْأَخْرِينَ ﴿٦٣﴾ وَأَلْحَيْنَا مُوسَىٰ وَمَنْ مَّعَهُ أَجْمَعِينَ ﴿٦٤﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا

الْأَخْرِينَ ﴿٦٦﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٦٧﴾ وَإِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦٨﴾ وَآتَلُّ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾ إِذْ قَالَ
 لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَنْزِلُهَا عَنِ كِفِّينَ
 ﴿٧١﴾ قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ ﴿٧٢﴾ أَوْ يَنْفَعُونَكُمْ أَوْ يُضُرُّونَ
 ﴿٧٣﴾ قَالُوا بَلْ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٤﴾ قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ مَا
 كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٧٥﴾ أَنْتُمْ وَاَبَاؤُكُمْ الْأَقْدَامُونَ ﴿٧٦﴾ فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِي
 إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٧﴾ الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَالَّذِي هُوَ
 يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَالَّذِي
 يُمَيِّتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾ وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ
 الدِّينِ ﴿٨٢﴾ رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾
 وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْأَخْرِينَ ﴿٨٤﴾ وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ
 النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ وَأَغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ
 يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ
 سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرُزَّتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾
 وَقِيلَ لَهُمْ آيِنَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنْصُرُونَكُمْ أَوْ
 يَنْتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾ فَكَبِّكُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ﴿٩٤﴾ وَجُنُودُ إِبْلِيسَ

أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾ قَالُوا وَهُمْ فِيهَا تَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾ تَأَلَّهَ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ
 مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾ إِذْ نُسَوِّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾ وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمَجْرُمُونَ
 ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً
 فَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ط وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ
 ﴿١٠٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ
 إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ
 ﴿١٠٦﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿١٠٧﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِن أَجْرِي
 إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿١٠٩﴾ قَالُوا أَنُؤْمِنُ
 لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَلُونَ ﴿١١٠﴾ قَالَ وَمَا عَلِمِي بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١١﴾
 إِن حِسَابَهُمْ إِلَّا عَلَى رَبِّي لَوْ تَشْعُرُونَ ﴿١١٢﴾ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ
 ﴿١١٣﴾ إِن أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٤﴾ قَالُوا لَئِن لَّمْ تَنْتَهَ يَنُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ
 الْمَرْجُومِينَ ﴿١١٥﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي قَوْمِي كَذَّابُونَ ﴿١١٦﴾ فَافْتَحْ بَيْنِي
 وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَحِجِّي وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٧﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ
 مَعَهُ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ ﴿١١٨﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴿١١٩﴾ إِنَّ فِي
 ذَلِكَ لَآيَةً ط وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ
 الرَّحِيمُ ﴿١٢١﴾ كَذَّبَتْ عَادُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٢﴾ إِذْ قَالَ لَهُمُ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا

تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿١٢٦﴾ وَمَا
أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِ اجْتَرَىٰ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾ أَتَبْنُونَ
بِكُلِّ رِيحٍ ءَايَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٨﴾ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾
وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿١٣١﴾ وَاتَّقُوا
الَّذِي أَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَمٍ وَبَنِينَ ﴿١٣٣﴾ وَجَنَّاتٍ
وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣٥﴾ قَالُوا سَوَاءٌ
عَلَيْنَا أَوْعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَاعِظِينَ ﴿١٣٦﴾ إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ
الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذِّبِينَ ﴿١٣٨﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكَنَّهُمْ ۗ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ
﴿١٤٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صَالِحٌ أَلَا
تَتَّقُونَ ﴿١٤٢﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٤٣﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿١٤٤﴾
وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِ اجْتَرَىٰ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٤٥﴾
أَتْرَكُونَ فِي مَا هَنُوءًا ءَامِنِينَ ﴿١٤٦﴾ فِي جَنَّتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٧﴾ وَزُرُوعٍ
وَأَخْلٍ طَلَعَهَا هِضِيمٌ ﴿١٤٨﴾ وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَرِهِينَ ﴿١٤٩﴾
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿١٥٠﴾ وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ الَّذِينَ
يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ

الْمُسْحَرِينَ ﴿١٥٣﴾ مَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بَغْيَاةٍ إِنْ كُنْتَ مِنَ
 الصّٰدِقِينَ ﴿١٥٤﴾ قَالَ هَذِهِ نَاقَةٌ هَآءَا شَرِبَ وَلَكُمْ شَرِبَ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ
 ﴿١٥٥﴾ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذْكُمْ عَذَابٌ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥٦﴾ فَعَقَرُوهَا
 فَأَصْبَحُوا نَدِيمِينَ ﴿١٥٧﴾ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا
 كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٥٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٥٩﴾
 كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطُ أَلَا تَتَّقُونَ
 ﴿١٦١﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا وَمَا
 أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٣﴾
 أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ
 أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٥﴾ قَالُوا لَيْن لَّمْ تَنْتَه يَنْلُوطُ
 لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٦﴾ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ﴿١٦٧﴾ رَبِّ
 خَبِّئِي وَأَهْلِي بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٨﴾ فَتَجَبَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ﴿١٦٩﴾ إِلَّا
 عَجُوزًا فِي الْغَيْبِينَ ﴿١٧٠﴾ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ ﴿١٧١﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا
 فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ ﴿١٧٢﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ
 ﴿١٧٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٧٤﴾ كَذَّبَ أَصْحَابُ لَيْكَةِ
 الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧٥﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٦﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ

آمِينَ ﴿١٧٨﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿١٧٩﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ
 أَجْرِي إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٠﴾ * أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ
 الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا
 النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
 خَلَقَكُمْ وَالْجِبَلَةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمَسْحَرِينَ ﴿١٨٥﴾
 وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿١٨٦﴾ فَاسْقِطْ عَلَيْنَا
 كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٨٧﴾ قَالَ رَبِّيَ أَعْلَمُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ ﴿١٨٨﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمْ عَذَابٌ يَوْمِ الظُّلَّةِ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ
 يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٨٩﴾ إِنْ فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ لِّمَن كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٩٠﴾ وَإِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٩١﴾ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ
 الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ
 عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأُولِينَ ﴿١٩٦﴾ أَوْلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ
 يَأْتِيَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٧﴾ وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأَعْجَمِينَ
 ﴿١٩٨﴾ فَقَرَأَهُ عَلَيْهِمْ مَا كَانُوا بِهِ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٩٩﴾ كَذَلِكَ سَلَكْنَاهُ
 فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٠٠﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ
 الْأَلِيمَ ﴿٢٠١﴾ فَيَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٠٢﴾ فَيَقُولُوا هَلْ نَحْنُ

مُنظَرُونَ ﴿٢٠٣﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَفَرَأَيْتَ إِنْ مَتَّعْنَاهُمْ سِنِينَ
 ﴿٢٠٥﴾ ثُمَّ جَاءَهُمْ مَا كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٢٠٦﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا
 يُمْتَعُونَ ﴿٢٠٧﴾ وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا هَا مُنذِرُونَ ﴿٢٠٨﴾ ذِكْرَىٰ
 وَمَا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٢٠٩﴾ وَمَا تَنْزَلَتْ بِهِ الشَّيْطَانُ ﴿٢١٠﴾ وَمَا يَنْبَغِي لَهُمْ
 وَمَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٢١١﴾ إِنَّهُمْ عَنِ السَّمْعِ لَمْعَزُولُونَ ﴿٢١٢﴾ فَلَا تَدْعُ
 مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَتَكُونَ مِنَ الْمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٣﴾ وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ
 الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَأَحْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾
 فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بِرِيءٍ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى
 الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾ الَّذِي يَرِنَكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾ وَتَقْلُبُ فِي
 السَّجْدِينَ ﴿٢١٩﴾ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَنْ
 تَنَزَّلُ الشَّيْطَانُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٢﴾ يُلْقُونَ السَّمْعَ
 وَأَكْثُرُهُمْ كَذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾ وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ
 أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا ﴿٢٢٧﴾
 مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٨﴾

1. Thaa Siin Miim
2. Inilah ayat-ayat Al Quran yang menerangkan.
3. Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman.
4. Jika Kami kehendaki niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, Maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya.
5. dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Tuhan yang Maha pemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya.
6. Sungguh mereka telah mendustakan (Al-Quran), Maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.
7. dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?
8. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman.
9. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.
10. dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya): "Datangilah kaum yang zalim itu,
11. (yaitu) kaum Fir'aun. mengapa mereka tidak bertakwa?"
12. berkata Musa: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku.
13. dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku Maka utuslah (Jibril) kepada Harun

14. dan aku berdosa terhadap mereka Maka aku takut mereka akan membunuhku".
15. (Allah) berfirman, "Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu) Maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami, sungguh Kami bersamamu mendengarkan (apa yang mereka katakan)
16. Maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun dan Katakanlah olehmu: "Sesungguhnya Kami adalah Rasul Tuhan semesta alam,
17. lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami".
18. Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu.
19. dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu Termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna.
20. berkata Musa: "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu Termasuk orang-orang yang khilaf.
21. lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.
22. Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil".
23. Fir'aun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?"
24. Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya".

25. berkata Fir'aun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"
26. Musa berkata (pula): "Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu".
27. Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila".
28. Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal".
29. Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain Aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan".
30. Musa berkata: "Dan Apakah (kamu akan melakukan itu) Kendatipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (keterangan) yang nyata ?"
31. Fir'aun berkata: "Datangkanlah sesuatu (keterangan) yang nyata itu, jika kamu adalah Termasuk orang-orang yang benar".
32. Maka Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba tongkat itu (menjadi) ular yang nyata.
33. dan ia menarik tangannya (dari dalam bajunya), Maka tiba-tiba tangan itu Jadi putih (bersinar) bagi orang-orang yang melihatnya.
34. Fir'aun berkata kepada pembesar-pembesar yang berada sekelilingnya: Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai,
35. ia hendak mengusir kamu dari negerimu sendiri dengan sihirnya; Maka karena itu Apakah yang kamu anjurkan?"

36. mereka menjawab: "Tundalah (urusan) Dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir),
37. niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu".
38. lalu dikumpulkan Ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang ma'lum.
39. dan dikatakan kepada orang banyak: "Berkumpullah kamu sekalian.
40. semoga kita mengikuti Ahli-ahli sihir jika mereka adalah orang-orang yang menang
41. Maka tatkala Ahli-ahli sihir datang, merekapun bertanya kepada Fir'aun: "Apakah Kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika Kami adalah orang-orang yang menang?"
42. Fir'aun menjawab: "Ya, kalau demikian, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku)".
43. berkatalah Musa kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan".
44. lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata: "Demi kekuasaan Fir'aun, Sesungguhnya Kami benar-benar akan menang".
45. kemudian Musa menjatuhkan tongkatnya Maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu
46. Maka tersungkurlah Ahli-ahli sihir sambil bersujud (kepada Allah),
47. mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,
48. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun".

49. Fir'aun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya Dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); Sesungguhnya aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan dan aku akan menyalibmu semuanya".
50. mereka berkata: "tidak ada kemudharatan (bagi kami); Sesungguhnya Kami akan kembali kepada Tuhan Kami,
51. Sesungguhnya Kami Amat menginginkan bahwa Tuhan Kami akan mengampuni kesalahan Kami, karena Kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman".
52. dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli".
53. kemudian Fir'aun mengirinkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota.
54. (Fir'aun berkata): "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil,
55. dan Sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,
56. dan Sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga".
57. Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air,
58. dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia
59. Demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (Itu) kepada Bani Israil

60. Maka Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit.
61. Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah Pengikut-pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul".
62. Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; Sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku".
63. lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.
64. dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain
65. dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya.
66. dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu.
67. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman.
68. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.
69. dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim.
70. ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?"
71. mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan Kami senantiasa tekun menyembahnya".
72. berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?,

73. atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?"
74. mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya Kami mendapati nenek moyang Kami berbuat demikian".
75. Ibrahim berkata: "Maka Apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah,
76. kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu?,
77. karena Sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam,
78. (Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku,
79. dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu,
80. dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku,
81. dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali),
82. dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat".
83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,
84. dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian,
85. dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan,
86. dan ampunilah bapakku, karena Sesungguhnya ia adalah Termasuk golongan orang-orang yang sesat,
87. dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,

88. (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna,
89. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,
90. dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa,
91. dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat",
92. dan dikatakan kepada mereka: "Dimanakah berhala-berhala yang dahulu kamu selalu menyembah(nya)
93. selain dari Allah? dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?"
94. Maka mereka (sembahan-semahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat,
95. dan bala tentara iblis semuanya.
96. mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam neraka:
97. "Demi Allah: sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata,
98. karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam".
99. dan Tiadalah yang menyesatkan Kami kecuali orang-orang yang berdosa.
100. Maka Kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun,
101. dan tidak pula mempunyai teman yang akrab,
102. Maka Sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya Kami menjadi orang-orang yang beriman".
103. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

104. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.
105. kaum Nuh telah mendustakan Para rasul.
106. ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?"
107. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
108. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
109. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.
110. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku".
111. mereka berkata: "Apakah Kami akan beriman kepadamu, Padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?".
112. Nuh menjawab: "Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?"
113. perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari.
114. dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.
115. aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan".
116. mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti Hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan Termasuk orang-orang yang dirajam".
117. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku;

118. Maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku".
119. Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan.
120. kemudian sesudah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal.
121. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
122. dan Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.
123. kaum 'Aad telah mendustakan Para rasul.
124. ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?
125. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
126. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
127. dan sekali-kali aku tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.
128. Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah Tinggi bangunan untuk bermain-main
129. dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?
130. dan apabila kamu menyiksa, Maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis.
131. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

132. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui.
133. Dia telah menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak, dan anak-anak,
134. dan kebun-kebun dan mata air,
135. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar".
136. mereka menjawab: "Adalah sama saja bagi Kami, Apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat,
137. (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.
138. dan Kami sekali-kali tidak akan di "azab".
139. Maka mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
140. dan Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.
141. kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul.
142. ketika saudara mereka, shaleh, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?"
143. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
144. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
145. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.
146. Adakah kamu akan dibiarkan tinggal disini (di negeri kamu ini) dengan aman,

147. di dalam kebun-kebun serta mata air,
148. dan tanam-tanaman dan pohon-pohon korma yang mayangnya lembut.
149. dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin;
150. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;
151. dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas,
152. yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak Mengadakan perbaikan".
153. mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir;
154. kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami; Maka datangkanlah sesuatu mukjizat, jika kamu memang Termasuk orang-orang yang benar".
155. Shaleh menjawab: "Ini seekor unta betina, ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari yang tertentu.
156. dan janganlah kamu sentuh unta betina itu dengan sesuatu kejahatan, yang menyebabkan kamu akan ditimpa oleh azab hari yang besar".
157. kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi menyesal,
158. Maka mereka ditimpa azab. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti yang nyata. dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman.
159. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

160. kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul,
161. ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: mengapa kamu tidak bertakwa?"
162. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
163. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
164. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semeta alam.
165. mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia,
166. dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas".
167. mereka menjawab: "Hai Luth, Sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu Termasuk orang-orang yang diusir"
168. Luth berkata: "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu".
169. (Luth berdoa): "Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan".
170. lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua,
171. kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang Termasuk dalam golongan yang tinggal.
172. kemudian Kami binasakan yang lain.
173. dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) Maka Amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.
174. sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman.

175. dan Sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.
176. penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul;
177. ketika Syu'aib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?,
178. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu.
179. Maka bertakwalah kepada Allah dan 'taatlah kepadaku;
180. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.
181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan;
182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.
183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;
184. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".
185. mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir,
186. dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti Kami, dan Sesungguhnya Kami yakin bahwa kamu benar-benar Termasuk orang-orang yang berdusta.
187. Maka jatuhkanlah atas Kami gumpalan dari langit, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar.
188. Syu'aib berkata: "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan".

189. kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa 'azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya azab itu adalah 'azab hari yang besar.
190. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
191. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.
192. dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,
193. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril),
194. ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,
195. dengan bahasa Arab yang jelas.
196. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-Kitab orang yang dahulu.
197. dan Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa Para ulama Bani Israil mengetahuinya?
198. dan kalau Al Quran itu Kami turunkan kepada salah seorang dari golongan bukan Arab,
199. lalu ia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya.
200. Demikianlah Kami masukkan Al Quran ke dalam hati orang-orang yang durhaka.
201. mereka tidak beriman kepadanya, hingga mereka melihat 'azab yang pedih,
202. Maka datanglah 'azab kepada mereka dengan mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya,

203. lalu mereka berkata: "Apakah Kami dapat diberi tangguh?"
204. Maka Apakah mereka meminta supaya disegerakan azab kami?
205. Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun,
206. kemudian datang kepada mereka azab yang telah diancamkan kepada mereka,
207. niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya.
208. dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeripun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan;
209. untuk menjadi peringatan. dan Kami sekali-kali tidak Berlaku zalim.
210. dan Al Quran itu bukanlah dibawa turun oleh syaitan- syaitan.
211. dan tidaklah patut mereka membawa turun Al Quran itu, dan merekapun tidak akan Kuasa.
212. Sesungguhnya mereka benar-benar dijauhkan daripada mendengar Al Quran itu.
213. Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang di'azab.
214. dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,
215. dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.
216. jika mereka mendurhakaimu Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan";
217. dan bertawakkallah kepada (Allah) yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

218. yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk sembahyang),
219. dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.
220. Sesungguhnya Dia adalah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.
221. Apakah akan aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun?
222. mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa,
223. mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta.
224. dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.
225. tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap- tiap lembah
226. dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?
227. kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Hativa Sari, M.Hum
Tempat/Tgl. Lahir : Sumpur Kudus, 06 oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi, berat badan : 152 cm, 40 kg
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Ayah : Usman
Ibu : Artati
Alamat asal : Jorong Taratak Tengah, Nagari Sumpur
Kudus, Kecamatan Sumpur Kudus, Kab.
Sijunjung, Prov. Sumatera Barat.
No Hp : 082391280656
Email : hativa.sari@gmail.com

2. Pendidikan

1999-2000 : TK Quratal 'A'yun Padang
2000-2006 : SDN 24 Sumpur kudus Kab. Sijunjung
2006-2009 : MTs/ Pondok Pesantren Modern Diniyyah
Kab. Agam
2009-2012 : MA/Pondok Pesantren Modern Diniyyah
Kab. Agam
2012-2016 : S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
IAIN Imam Bonjol Padang Jurusan BSA
2017-2020 : S2 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan
BSA

3. Organisasi

- 2014 : Wasekum litbang himpunan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra arab
- 2015 : Bendahara umum senat mahasiswa fakultas adab dan humaniora
- 2013-2017 : Sekretaris sanggar al-aqlam
Editor jurnal tsaqafy mahasiswa fakultas adab dan humaniora

